
The Influence of Profitability, Liquidity and Leverage on Stock Prices in the Consumer Industry Sector on the IDX in the Context of Geopolitical Issues

[Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Konsumsi di BEI dalam Konteks Isu Geopolitik]

Novi Indah Pramesta ¹⁾, Wisnu Panggah Setiyono ²⁾

¹⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: wisnu.setiyono@umsida.ac.id

Abstract. *This study examines the effect of Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), and Debt to Assets Ratio (DAR) on the stock prices of non-durable household products companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2023. Using the purposive sampling method, 8 samples were obtained for analysis. The results of the study show that Current Ratio (CR) has a significant effect on stock prices, while ROA and DAR do not have a significant effect. This finding confirms that investors consider liquidity more than profitability or leverage in determining stock value. In addition, market sentiment and geopolitical issues can also affect stock prices. This study provides insight for investors to pay more attention to liquidity, as well as for companies to maintain financial stability in order to increase the attractiveness of stocks in the capital market..*

Keywords - *Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR) Share Prices on BEI*

Abstrak. *Penelitian ini mengkaji pengaruh Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap harga saham perusahaan sektor produk rumah tangga yang tidak tahan lama di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Dengan metode purposive sampling, diperoleh 8 sampel untuk dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan DAR tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa investor lebih mempertimbangkan likuiditas dibandingkan profitabilitas atau Leverage dalam menentukan nilai saham. Selain itu, sentimen pasar dan isu geopolitik juga dapat mempengaruhi harga saham. Penelitian ini memberikan wawasan bagi investor untuk lebih memperhatikan likuiditas, serta bagi perusahaan untuk menjaga stabilitas keuangan guna meningkatkan daya tarik saham di pasar modal*

Kata Kunci – *Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR) Harga Saham di BEI*

I. PENDAHULUAN

Setelah 23 hari perang antara israel dan hamas, jumlah korban jiwa di palestina melonjak drastis mencapai sembilan ribu lima ratus dua puluh satu orang, mayoritas di antaranya anak-anak dan perempuan. serangan terus-menerus di gaza memaksa menteri pendidikan setempat menutup sekolah dan menghentikan tahun ajaran karena banyak siswa tewas akibat serangan. di tengah rencana invasi darat oleh israel PBB mengadakan pertemuan darurat, menghasilkan resolusi gencatan senjata kemanusiaan yang didukung oleh 120 negara, meskipun 14 negara menolak dan 44 abstain. Namun perdana menteri israel, Benjamin Netanyahu menegaskan bahwa serangan tidak akan dihentikan dan pasukan israel tidak akan ditarik, mengabaikan resolusi Majelis Umum PBB tersebut[1]. Konflik israel-palestina yang sudah berlangsung lama dan menjadi salah satu konflik paling menonjol di dunia memberikan dampak luas ke berbagai sektor, termasuk ekonomi global dan pasar keuangan internasional. peristiwa geopolitik seperti perang, serangan militer, dan ketidakstabilan politik dapat memengaruhi kepercayaan investor dan mengakibatkan fluktuasi harga saham. Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia[2]. indonesia sangat memperhatikan perkembangan konflik ini. Sentimen publik terkait konflik Israel-Palestina dapat memengaruhi persepsi investor dan pada akhirnya berdampak pada kinerja saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor barang konsumsi, yang merupakan salah satu sektor utama di BEI, dapat menjadi indikator penting untuk memahami bagaimana konflik internasional memengaruhi perekonomian domestik[3].

Konflik palestina-israel telah membawa dampak besar, mulai dari kerugian manusia, kehancuran infrastruktur,

hingga ketegangan geopolitik yang terus memanas. meningkatnya eskalasi konflik ini memicu berbagai reaksi global, salah satunya berupa aksi boikot terhadap produk dan perusahaan yang mendukung israel. Boikot ini merupakan gerakan terorganisir yang digagas para pendukung palestina di seluruh dunia, dengan tujuan menekan israel dari sisi ekonomi dan politik agar penjajahan di palestina dapat dihentikan. gerakan ini dikenal sebagai bagian dari "cancel culture," adalah tindakan memboikot atau menghukum seseorang atau kelompok karena tindakan yang dianggap salah. fenomena ini biasanya terjadi di media sosial sebagai bentuk protes. selain menghancurkan karier, boikot ini juga membuat masyarakat lebih berhati-hati sebelum membeli produk atau mendukung sesuatu[4].

Industri barang konsumsi memiliki prospek yang baik karena memproduksi kebutuhan pokok dan barang-barang sehari-hari seperti makanan, minuman, obat-obatan, serta peralatan rumah tangga lainnya. Sektor non cyclical ini di bagi menjadi 4 tipe yaitu, ritel bahan pokok makanan, makanan dan minuman, tembakau dan produk rumah tangga yang tidak tahan lama.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk indonesia diperkirakan terus bertambah setiap tahunnya. peningkatan jumlah penduduk ini akan berbanding lurus dengan bertambahnya tingkat konsumsi di indonesia. gaya hidup masyarakat yang cenderung konsumtif akan mendorong mereka untuk melakukan pengeluaran setiap hari. pesatnya perkembangan industri usaha serta perekonomian global mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan pendapatannya. selain itu, persaingan yang semakin ketat antar perusahaan, terutama di sektor industri konsumsi, serta perubahan tren, gaya hidup, kemajuan teknologi yang pesat, dan isu-isu negatif di masyarakat menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan[5][6].

Dalam persaingan bisnis saat ini, hubungan antara perusahaan dan masyarakat telah berubah, di mana bukan lagi masyarakat yang bergantung pada perusahaan, melainkan perusahaan yang sangat memerlukan dukungan dari masyarakat. ketika kepercayaan dan reputasi perusahaan terancam, mereka harus siap menghadapi krisis potensial yang timbul dari penyebaran isu negatif di kalangan masyarakat tentang perusahaan tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan atau organisasi untuk memiliki strategi yang terencana dan fleksibel dalam menangani isu dan krisis. pengelolaan isu dan komunikasi krisis menjadi faktor kunci dalam menjaga reputasi perusahaan, mempertahankan kepercayaan konsumen, meminimalkan dampak finansial, dan menghindari konsekuensi hukum. Perusahaan yang berhasil menerapkan manajemen isu dan strategi komunikasi krisis yang efektif akan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan dalam dunia bisnis, memungkinkan mereka untuk beroperasi dan bersaing secara berkelanjutan. Saat ini, beberapa perusahaan menghadapi boikot sebagai akibat dari konflik antara palestina dan israel. Konflik antara palestina dan israel mendorong masyarakat untuk memboikot perusahaan-perusahaan yang dianggap mendukung atau memberikan bantuan kepada israel. aksi boikot ini memicu tersebarnya banyak informasi hoaks, termasuk salah satunya mengenai daftar produk yang disebut haram oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) karena diduga memiliki hubungan dengan israel. informasi ini dibagikan di media sosial, dan dalam unggahan tersebut, daftar tersebut diklaim sebagai rilis resmi dari MUI[7]. Terdapat ada 5 perusahaan yang terafiliasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan israel yang menjadi target boikot diantaranya sebagai berikut :

1. PT. Unilever Indonesia Tbk.yang menghasilkan produk dan kebutuhan rumah tangga yang banyak dikonsumsi masyarakat indonesia.
2. PT MAP Boga Adiperkasa Tbk.yang mengelola starbucks di Indonesia.
3. PT Fast Food Indonesia Tbk.yang menaungi restoran cepat saji KFC.
4. PT Sarimelati Kencana Tbk.yang mengoperasikan franchise Pizza Hut di Indonesia.
5. PT Akasha Wira Internasional Tbk.dengan air minum Nestle Pure Life.

Dampak dari boikot terhadap produk-produk israel dapat menyebabkan kondisi financial distress, yaitu situasi di mana perusahaan berada di ambang kebangkrutan akibat penurunan pendapatan yang signifikan, tanda awal dari kondisi financial distress biasanya adalah kesulitan keuangan[8].

Gerakan boikot ini dibagi menjadi tiga aspek berdasarkan asal atau pihak yang melakukan gerakan boikot. ketiga aspek tersebut adalah boycott of society, boycott from the authorities, boycott from international bodies. Boikot masyarakat merupakan boikot yang berasal dari masyarakat atau kelompok tertentu, boikot dari otoritas merupakan boikot yang berasal dari suatu lembaga pemerintahan maupun non-pemerintah terhadap suatu perusahaan, dan boikot dari badan internasional merupakan boikot yang berasal dari koalisi yang dibentuk dari beberapa pihak di berbagai negara seperti gerakan B.D.S untuk memboikot produk israel dan biasanya memiliki skala yang lebih besar karena dapat berdampak bagi keberlangsungan perusahaan di tingkat global[9].

Harga saham mencerminkan bagaimana masyarakat menilai suatu perusahaan. ketika harga saham perusahaan tinggi, masyarakat memandang nilai perusahaan tersebut positif. sebaliknya, jika harga saham rendah, nilai perusahaan di mata publik juga dianggap kurang baik. oleh karena itu harga saham sangat penting bagi perusahaan karena berhubungan langsung dengan kinerjanya. kinerja keuangan menjadi ukuran bagi investor dalam menilai risiko, apakah perusahaan memiliki performa yang baik atau buruk, yang dinilai melalui analisis rasio keuangan dari laporan keuangannya. Secara teori peningkatan kinerja keuangan akan menyebabkan harga saham naik, sedangkan penurunan kinerja keuangan akan menyebabkan harga saham turun. kondisi laporan keuangan yang baik akan berdampak positif pada kondisi keuangan perusahaan, yang pada akhirnya juga mempengaruhi harga saham secara positif[10].

Tabel 1 . Daftar Harga Saham Perusahaan yang Terkena Dampak Pembaikotan

No	Kode	Nama	Harga Saham				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	8.400	7.350	4.110	4.700	3.530
2	MAPB	PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk	1.690	1.355	1.610	1.895	1.940
3	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	1.275	1.090	975	820	740
4	PZZA	PT. Sarimelati Kencana Tbk	1.110	810	680	540	370
5	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	1.045	1.460	3.290	7.175	9.675

Sumber : Laporan Keuangan Tahun 2019 – 2023 dari www.idx.co.id

Dampaknya krisis ini telah menyebabkan perlambatan dalam tingkat pertumbuhan dan hal ini juga menyebabkan penurunan permintaan tidak hanya untuk produk - produk mahal tetapi untuk semua konsumsi produk secara umum. Selain itu, Krisis juga memiliki pengaruh negatif dalam jangka panjang terhadap Research and Development (Penelitian dan Pengembangan) tingkat investasi dan pertumbuhan produktivitas perusahaan. Krisis ini telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kelangsungan hidup, pengaruh negatif utama adalah difokuskan pada pengurangan cakupan ekspor untuk perusahaan-perusahaan yang intensif melakukan ekspor dan juga, dalam beberapa hal, memiliki pengaruh tidak langsung terhadap perusahaan-perusahaan yang hanya beroperasi di pasar domestik[11][12].

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan perbedaan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *Leverage* terhadap harga saham, terdapat research gap yang dapat dijadikan landasan untuk penelitian ini. Beberapa studi menemukan pengaruh positif dan negative, sementara yang lain tidak menemukan hubungan yang signifikan[13][14][15]menciptakan celah penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Pada penelitian ini meneliti pada consumer non cyclical pada perusahaan produk rumah tangga yang tidak tahan lama (Nondurable Household Products). peneliti ini tidak hanya memberikan wawasan baru bagi akademisi mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *Leverage* terhadap harga saham, tetapi juga menjadi pedoman penting bagi investor dan pengambil keputusan. dengan informasi yang lebih komprehensif, diharapkan mereka dapat menyusun strategi yang lebih cerdas dalam menghadapi dinamika sektor industri barang konsumsi, khususnya terkait fenomena boikot produk israel. penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pertumbuhan sektor ini, sekaligus menjadi pijakan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang berdampak luas terhadap stabilitas dan perkembangan pasar global.

II. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang disajikan berbentuk angka. Penelitian kuantitatif bekerja dengan data numerik yang dianalisis menggunakan metode statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang spesifik [16]. Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *Leverage* sebagai variabel independen (X) terhadap harga saham (Y) sebagai variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif, yang bersumber dari informasi yang sudah tersedia, seperti laporan keuangan perusahaan consumer non-cyclicals yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. data ini mencakup periode dari tahun 2021 hingga tahun 2023[17].

Populasi penelitian terdiri dari perusahaan consumer non-cyclicals, khususnya perusahaan produk rumah tangga yang

tidak tahan lama (nondurable household products) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan jumlah populasi sebanyak 8 perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive judgement sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dipertimbangkan[18]

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Consumer non cyclicals yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)	129
2.	Perusahaan Consumer non cyclicals nondurable household products (produk rumah tangga yang tidak tahan lama) yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)	11
3.	Perusahaan Consumer non cyclicals nondurable household products (produk rumah tangga yang tidak tahan lama) yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2021 – 2023 di (BEI)	8
Total Sampel		8

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan kriteria di atas, pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atas variabel yang digunakan yaitu profitabilitas, likuiditas dan Leverage[19].

Statistik deskriptif diartikan sebagai data kuantitatif yang terstruktur dan disajikan dalam format tabel. secara umum statistik deskriptif memberikan gambaran yang sistematis, jelas, dan ringkas dengan mengorganisasikan, menganalisis, dan menyajikan data yang menggambarkan suatu keadaan, situasi, fenomena, atau masalah tertentu dalam bentuk nuerik. Analisis statistik deskriptif mengungkapkan informasi umum tentang karakteristik data, seperti: nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah total (sum), rentang (range), kurtosis, dan skewness[20].

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan regresi berganda.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian hipotesis klasik antara lain uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. kemudian uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (parsial). dan uji koefisien determinasi (R-squared).

Pengujian t ialah untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien Determinasi (R²) Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur besarnya kemampuan pengaruh variabel independent untuk menjelaskan variabel dependen

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang meliputi profitabilitas, likuiditas, *Leverage*, dan harga saham perusahaan sektor industri konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam konteks isu geopolitik [21].

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
HARGA SAHAM	173.4206	241.77779	24
PROFITABILITAS	-101.0833	1042.49216	24
LIKUIDITAS	8311.2083	11608.20444	24
LEVERAGE	1034.1667	1620.59435	24

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel 2 di atas, variabel harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar 173.4206 dengan standar deviasi 241.77779. Profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata negatif, yang mengindikasikan bahwa beberapa perusahaan dalam sampel mengalami kerugian selama periode penelitian. Likuiditas memiliki nilai rata-rata 8311.2083 dengan standar deviasi 11608.20444, yang menunjukkan adanya variasi besar dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, *Leverage* memiliki rata-rata 1034.1667 dengan standar deviasi 1620.59435, yang menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang bervariasi.

UJI ASUMSI KLASIK

Dalam analisis regresi, terutama regresi linear berganda, validitas model sangat penting agar hasil estimasi dan interpretasi koefisien regresi dapat diandalkan. Oleh karena itu, sebelum menggunakan model regresi untuk pengambilan keputusan, perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi syarat yang diperlukan dalam regresi linear, sehingga hasil analisis tidak mengalami bias atau kesalahan yang dapat mempengaruhi kesimpulan penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa jenis pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai masing-masing uji tersebut [22]:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

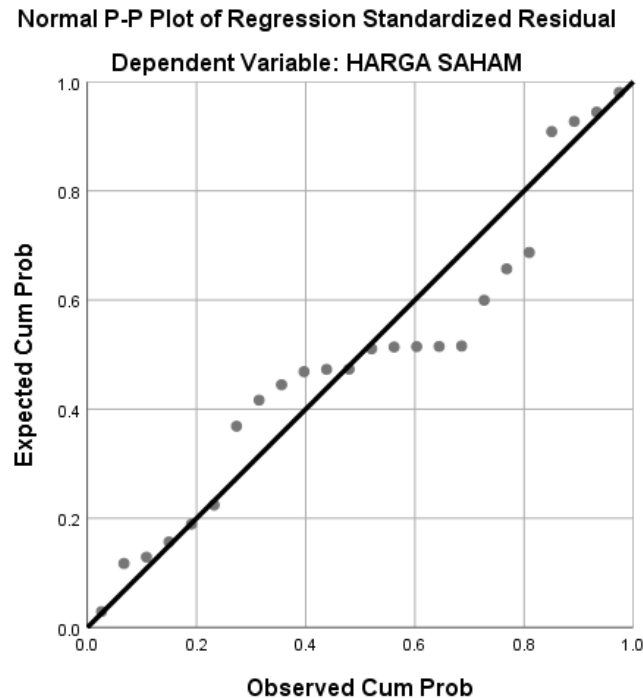
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	324,30987989
Most Extreme Differences	Absolute	0,123
	Positive	0,070
	Negative	-0,123
Test Statistic		0,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting karena metode statistik parametrik mengasumsikan bahwa data yang digunakan harus berdistribusi normal. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov bekerja dengan membandingkan distribusi data sampel dengan distribusi normal teoretis. Jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam analisis regresi parametrik [23]. Dalam penelitian ini, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti data memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Normalitas Probability



Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Probability

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Dalam penelitian ini, probability plot digunakan sebagai metode visual untuk memeriksa normalitas data. Dalam probability plot, titik-titik data diplot terhadap distribusi normal teoretis. Jika titik-titik tersebut membentuk garis lurus atau mendekati garis diagonal, maka data dianggap berdistribusi normal [24]. Dalam penelitian ini, probability plot menunjukkan bahwa titik-titik data mengikuti garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Tolerance dan Vif

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	27.627	50.547		.547	.591		
	PROFITABILITAS	-.089	.044	-.383	-1.998	.060	.612	1.633
	LIKUIDITAS	.019	.004	.912	4.783	.000	.620	1.614
	LEVERAGE	-.020	.024	-.136	-.840	.411	.860	1.163

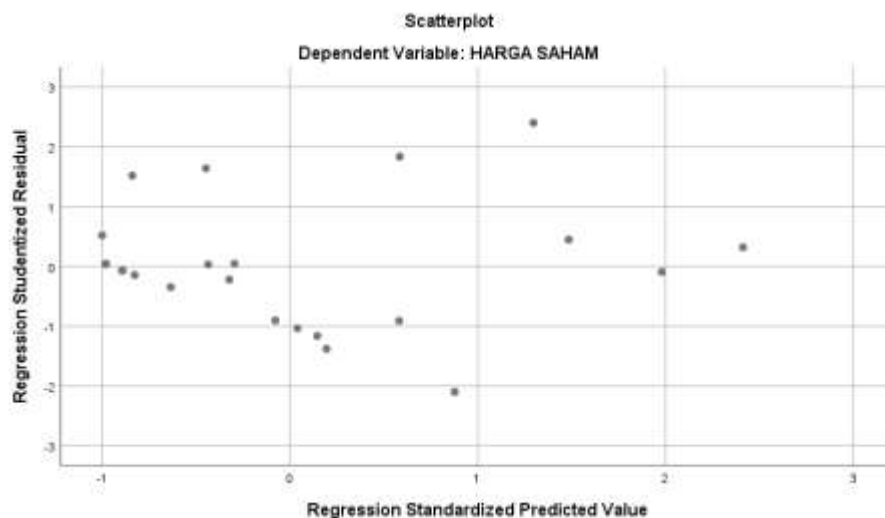
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Uji Multikolinearitas Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak memiliki korelasi yang sangat tinggi satu sama lain. Multikolinearitas dapat menyebabkan hasil regresi menjadi tidak akurat. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas [25]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel memenuhi syarat tersebut, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas Scatterplots

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplots



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam residual regresi. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka hasil regresi menjadi tidak efisien dan kurang dapat diandalkan [26]. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode scatterplot. Hasil analisis menunjukkan bahwa titik-titik pada scatterplot tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi Durbin Watson

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.742 ^a	.550	.482	173.94518	1.202

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual dalam model regresi. Autokorelasi sering terjadi pada data time series dan dapat menyebabkan hasil regresi menjadi bias [27]. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan Durbin-Watson. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berada di antara batas atas ($2d$) dan $4-2d$, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Regresi linear adalah metode statistik untuk membentuk hubungan antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Jika hanya satu variabel bebas, disebut regresi linear sederhana; jika lebih dari satu, disebut regresi linear

berganda. Regresi memiliki tiga fungsi utama: deskripsi fenomena data, kontrol terhadap variabel, dan prediksi. Namun, prediksi hanya berlaku dalam rentang data yang digunakan untuk membangun model, konsep ini disebut interpolasi [28].

Uji t Parsial

Diterapkan uji ini guna menguji efek tiap variabel independen dan variabel dependen. Bila $\text{sig } t < 0,05$ hingga H_a diterima berarti dengan parsial terdapat efek secara signifikan. Bila $\text{sig } t > 0,05$ hingga H_0 ditolak. Hal ini mengartikan dengan parsial tidak terdapatnya pengaruh secara signifikan [29]. Hasil uji t statistik pada penelitian ini adalah:

Tabel 8. Hasil Uji t Parsial

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	27.627	50.547		.547	.591		
	PROFITABILITAS	-.089	.044	-.383	-1.998	.060	.612	1.633
	LIKUIDITAS	.019	.004	.912	4.783	.000	.620	1.614
	LEVERAGE	-.020	.024	-.136	-.840	.411	.860	1.163

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

1. Profitabilitas dan Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, variabel Profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar -1.998, yang lebih kecil dibandingkan t tabel. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.060, yang lebih besar dari 0.05. yang dapat di simpulkan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, faktor ini bukan pertimbangan utama investor dalam menentukan harga saham di sektor industri konsumsi.

2. Likuiditas dan Harga Saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar 4.783 dengan nilai signifikansi 0.000 (< 0.05). yang dapat di simpulkan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga investor lebih percaya diri untuk berinvestasi. Hal ini menegaskan bahwa Likuiditas adalah faktor utama dalam menentukan harga saham di sektor ini.

3. Leverage dan Harga Saham

Untuk variabel *Leverage*, diperoleh nilai t hitung sebesar -0.840 dan nilai signifikansi sebesar 0.411 (> 0.05). yang dapat di simpulkan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak terlalu mempertimbangkan rasio utang dalam keputusan investasi mereka di sektor ini. Meskipun utang dapat digunakan untuk ekspansi, tingginya *Leverage* juga meningkatkan risiko keuangan yang dapat membuat investor berhati-hati.

Uji Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi ialah pengujian yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dalam suatu model regresi dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi, yang sering dilambangkan dengan R^2 , memberikan nilai dalam rentang 0 hingga 1 (atau 0% hingga 100%), di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model lebih baik dalam menjelaskan variasi data [30].

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi R- Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.742 ^a	.550	.482	173.945	1.202

a. Predictors: (Constant), *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Hasil Uji Determinasi (R Square) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Square sebesar 48.2%, yang berarti bahwa variabel independen profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan *Leverage* (DAR) mampu menjelaskan 48.2% variasi harga saham di sektor industri konsumsi, sementara 51.8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti sentimen pasar, kebijakan perusahaan, isu geopolitik, serta faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi ini memiliki daya prediksi yang cukup kuat, meskipun tidak sepenuhnya menjelaskan perubahan harga saham. Dari hasil penelitian, likuiditas terbukti menjadi variabel dominan yang lebih berpengaruh dibandingkan profitabilitas dan *Leverage*, sehingga investor dalam sektor ini lebih mempertimbangkan stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek daripada sekadar profitabilitas atau penggunaan utang.

B. Pembahasan

Profitabilitas terhadap Harga Saham

Hasil uji regresi terhadap Return on Assets (ROA) menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan bukan faktor utama dalam menentukan harga saham pada sektor industri konsumsi. Meskipun secara teori laba perusahaan dapat meningkatkan daya tarik investasi, Penelitian ini tidak sejalan dengan temuan [31] yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. profitabilitas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu konsisten. faktor eksternal seperti isu geopolitik dan kebijakan investor dapat melemahkan hubungan antara profitabilitas dan harga saham..

Likuiditas terhadap Harga Saham

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Dengan demikian, investor lebih cenderung memilih perusahaan dengan likuiditas yang kuat karena dianggap lebih stabil dan memiliki risiko keuangan yang lebih rendah. Penelitian ini sejalan dengan temuan [32]. Yang menyatakan likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current Ratio (CR) mengukur perbandingan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi utangnya. semakin tinggi CR, semakin kecil risiko likuidasi, sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

Leverage terhadap Harga Saham

Hasil uji terhadap Debt to Assets Ratio (DAR) juga menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tingkat utang perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan investor di sektor ini. Meskipun utang dapat digunakan untuk ekspansi, tingginya *Leverage* juga dapat meningkatkan risiko keuangan, yang membuat investor lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian ini tidak sejalan dengan temuan [33]. Yang menyatakan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, peneliti mengatakan *Leverage* adalah rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan tersebut dapat dibiayai dengan hutang. Hal ini menjadi bertolak belakang pada penelitian ini. Selain faktor keuangan, isu geopolitik juga menjadi variabel yang dapat

mempengaruhi pergerakan harga saham. gerakan boikot terhadap produk-produk yang dianggap mendukung Israel menyebabkan volatilitas harga saham beberapa perusahaan di sektor industri konsumsi. Perusahaan yang terkena boikot mengalami tekanan dari konsumen dan investor, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham. Oleh karena itu, investor tidak hanya mempertimbangkan faktor keuangan tetapi juga faktor eksternal seperti sentimen pasar dan isu politik dalam pengambilan keputusan investasi.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di sektor konsumsi BEI, menegaskan bahwa investor lebih mengutamakan likuiditas dalam keputusan investasi. Sebaliknya, Return on Assets (ROA) dan Debt to Assets Ratio (DAR) tidak berdampak signifikan, menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal bukan faktor utama dalam penilaian saham di sektor ini. Di luar faktor keuangan, sentimen pasar dan isu geopolitik, seperti gerakan boikot, memicu volatilitas saham. Perusahaan yang terdampak boikot mengalami tekanan dari konsumen dan investor, yang dapat menurunkan nilai sahamnya. Hasil ini menekankan pentingnya likuiditas bagi investor dan stabilitas keuangan bagi perusahaan untuk mempertahankan daya saing di pasar modal. Penelitian lanjutan perlu mengeksplorasi faktor eksternal lain, seperti kebijakan ekonomi, inflasi, dan dinamika pasar global, yang turut memengaruhi pergerakan saham.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas segala bimbingan, dukungan, dan fasilitas yang telah diberikan selama proses penyusunan artikel tugas akhir ini. Bantuan dari para dosen, staf, dan rekan-rekan mahasiswa sangat berarti dan memberikan kontribusi yang tak ternilai dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen.

REFERENSI

- [1] A. N. Rahmani, "DAMPAK PERANG ISRAEL-HAMAS TERHADAP HARGA SAHAM DAN MINAT BELI MASYARAKAT PRODUK PENDUKUNG ISRAEL," *Acad. Educ. J.*, vol. 14, no. 2, pp. 1444–1456, Nov. 2023, doi: <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.2104>.
- [2] A. R. P. Barusman and A. R. Cahyani, "the Influence of Authenticity, Interpersonal Justice, Prior Experience, and Perceived Quality With Involvement As a Mediator on Revisit Intention for Starbucks Customers (Study Case After Boycott Call From Mui)," *Tianjin Daxue Xuebao (Ziran Kexue yu Gongcheng Jishu Ban)/J. Tianjin Univ. Sci. Technol.*, vol. 57, no. 4, pp. 69–89, 2024, doi: 10.5281/zenodo.10947244.
- [3] S. Aqila and I. Y. Pardistya, "Dampak Konflik Israel-Palestina Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia," *Innov. J. Soc. Sci. Res. Vol.*, vol. 4, no. 4, pp. 14246–14256, 2024.
- [4] S. K. Sormin and F. D. M. Malik, "Perilaku Konsumsi Terhadap Boikot Produk Pro Israel," *Karimah Tauhid*, vol. 3, no. 3, pp. 3114–3120, 2024, doi: <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12443>.
- [5] T. A. Septiani, T. Siswantini, and S. Murtatik, "Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei the Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Financial Distress in the Consumption Industry Sector Listed on," *J. Apresiasi Ekon.*, vol. 9, no. 1, pp. 100–111, 2021, doi: <https://doi.org/10.31846/jae.v9i1.335>.
- [6] W. P. Setiyono and L. Ernawati, "Risk Management, Working Capital Management and Financial Performance," *Proc. ICECRS*, vol. 1, no. 2, pp. 91–98, 2022, doi: <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i2.1442>.
- [7] T. Haramnya and M. Produk, "Strategi Manajemen Isu dan Komunikasi Krisis Mcdonald's Indonesia Yang Terkena Imbas Informasi Hoaks Fatwa Mui Terkait Haramnya Membeli Produk israel," vol. 1, pp. 221–226, 2023.
- [8] P. Yang and M. Israel, "Analisis Potensi Financial Distress Menggunakan Model Altmen, Springate dan Zmijewski Pada Produk Yang Mendukung Israel Puji Putri NIM. 19631078," 2024.
- [9] S. A. Febrian Dhani Prasetyo, Irvando Surya Pradana, Muhammad Tegar Bagaskara, "Pembentukan Opini Publik Melalui Gerakan Baikot Produk Israel," *J. Ilm. Wahana Pendidikan*, 10(14), 548-557., vol. 10, no. 14, pp. 548–557, 2021.
- [10] A. N. Auliya and Yahya, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Harga Saham," *Ilmu Dan Ris. Manaj.*, vol. 9, no. 9, pp. 1–17, 2021.
- [11] T. N. Reiss, "The Decreasing Profitability of the Israeli Food Industry," *SSRN Electron. J.*, 2022, doi: <https://doi.org/10.2139/ssrn.2539987>.
- [12] "GLOBALIZATION AND GLOBAL CRISES: REST OF THE WORLD VS. ISRAEL," *Pharmacogn. Mag.*, vol. 75,

- no. 17, pp. 399–405, 2021, doi: <https://doi.org/10.3386/w28339>.
- [13] Linda Kania Dewi, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia,” *E-Jurnal Katalogis*, vol. 3, no. 8, pp. 114–125, 2022.
- [14] D. Alfianti and A. Sonja, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Prusahaan MAKANAN dan Minuman yang terdaftar Di Brusa Efek Indonesia,” *Jurnsl Bisnis Indones.*, vol. 8, no. 1, pp. 45–56, 2021, doi: <https://doi.org/10.33005/jbi.v8i1.1070>.
- [15] E. Sugiarto, M. G. Pradana, and A. Muhtarom, “Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Astra Otoparts, Astra International, dan Bata Tahun 2013-2017),” *Media Mahard.*, vol. 17, no. 2, pp. 254–263, 2021.
- [16] N. Luthfiana, “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas,” *Reslaj Relig. Educ. Soc. Laa Roiba J.*, vol. 6, no. 2, pp. 623–648, 2023, doi: 10.47467/reslaj.v6i2.3920.
- [17] L. F. Simanjuntak, R. Yuwono, and Y. Nugroho, “Respon Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Terhadap Guncangan Makroekonomi Pada Periode Covid 19 Pada akhir tahun 2019 , munculnya virus SARS CoV-2 di Kota Wuhan , China , 2022 , tercatat lebih dari 646 juta kasus Covid- 19 global dengan 6 , 6 juta kema,” vol. 12, no. 1, pp. 1–15, 2024.
- [18] Meythi, T. K. En, and Linda Rusli, “engaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Meythi,” *J. Ilm. Mhs. FEBurnal Bisnis Manaj. dan Ekon.*, vol. 10, no. 2, pp. 1–23, 2021.
- [19] N. Apriliana, “Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak,” *J. Cendekia Keuang.*, vol. 1, no. 1, p. 27, 2022, doi: <https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2239>.
- [20] A. H. Saputri, H. M. K. Sari, and D. Prapanca, “Corporate Action : Apakah Memberi Dampak Pada Likuiditas Saham?,” *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 3966–3982, 2024.
- [21] D. L. Keuangan, I. Keuangan, L. Digital, K. Usaha, M. Kecil, and K. Sumenep, “Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal,” vol. 6, pp. 2266–2282, 2024, doi: 10.47476/reslaj.v6i3.6147.
- [22] E. Pelaksanaan, Q. Control, G. Menjamin, K. Produksi, A. F. Ikhsan, and R. Siahaan, “Accounting progress,” vol. 2, no. 1, pp. 19–27, 2022.
- [23] Budiyo, “Teknik Analisis Data Uji Normalitas ANOVA,” vol. 4, no. 2, p. 170, 2023.
- [24] E. Fazira Lubis *et al.*, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM,” *Bus. Econ. Res.*, vol. 5, no. 2, pp. 178–187, 2024.
- [25] M. Agustina, “PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022 [Skripsi, Tidak Dipublikasikan],” vol. 7, no. 1, 2024, doi: 10.32877/ef.v7i1.1705.
- [26] 2)Suprpto Dibyosaputro Puncak Joyontono, 1)Subarno, 1)Reineta Puspitasari, 1)Tiara Handayani, 1)Asal Izmi, 1)Cut Ayu Tiara S, 1)M. Rifki Ghozali, 1)Ika Indah Karlina, 1)Muhammad Fitranata N, “PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FEE AUDIT PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA,” vol. 02, no. 01, pp. 1–18, 2024.
- [27] Jihan Hasan and Rinny Meidiyustiani, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022),” *J. Mutiara Ilmu Akunt.*, vol. 1, no. 4, pp. 324–339, 2023, doi: 10.55606/jumia.v1i4.2056.
- [28] S. Pokhrel, “Regresi linear adalah metode statistik untuk membentuk hubungan antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Jika hanya satu variabel bebas, disebut regresi linear sederhana; jika lebih dari satu, disebut regresi linear berganda. Regresi memiliki t,” *Ayan*, vol. 15, no. 1, pp. 37–48, 2024.
- [29] V. Arni Yunita, L. Hakim, and P. Reno Kemala Sari, “Pengaruh Npl Dan Bopo Terhadap Roa Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017,” *J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, 2019, doi: 10.37673/jmb.v2i1.299.
- [30] M. Melfia and M. K. Dewi, “Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Publ. Ilmu Manaj. dan E-Commerce*, vol. 2, no. 2, pp. 248–261, 2023.
- [31] P. Profitabilitas and D. A. N. Solvabilitas, “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM”.
- [32] I. Ramadhani and R. Zannati, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham,” *J. Manaj. Strateg. dan Apl. Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 59–68, 2024.
- [33] E. Nurdiyanti, “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN KELAPA SAWIT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022 Heru Suprihhadi Sekolah

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.